

FAKTOR KESULITAN PEMBELAJARAN BERBASIS DALAM JARINGAN (DARING) PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI DAN UTILITAS GEDUNG SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PADANG

Ona Pebriani¹, Yaumal Arbi²

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

Email: onafebriany0@gmail.com

Abstrak: Pandemi covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan luring selanjutnya dialihkan menjadi daring, hal ini membuat peserta didik dan pendidik mengalami beberapa kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan capaian faktor kesulitan siswa pada pembelajaran berbasis daring dalam mengikuti mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI di SMK Negeri 1 Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan *Proportional Random Sampling* sebagai teknik pengambilan data, dengan jumlah populasi adalah sebanyak 58 responden dan sampel yang diambil adalah sebanyak 48 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban. Jumlah item dalam angket penelitian adalah sebanyak 33 butir pernyataan. Data yang didapat kemudian diolah untuk mencari persentase tiap indikator dan persentase keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan capaian faktor kesulitan siswa pada pembelajaran berbasis daring dalam mengikuti mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI di SMK Negeri 1 Padang adalah: (1) Faktor kesulitan guru termasuk kedalam kategori kurang (61.38%). (2) Faktor Kesulitan Siswa termasuk kedalam kategori kurang (61.34%). (3) Faktor Kesulitan Orang tua Padang termasuk kedalam kategori kurang (56.60%). (4) Faktor Kesulitan Sistem termasuk kedalam kategori kurang (56.87%).

Kata Kunci: kesulitan belajar, pembelajaran berbasis daring, SMK Negeri 1 Padang

Abstract : *pandemic Covid-19 presents its own challenges for the education system in Indonesia. Learning that was previously carried out offline was then transferred online, this made students and educators experience some difficulties. This study aims to compare the achievement of student difficulty factors in online-based learning in participating in the XI class of Building Construction and Utilities subjects at SMK Negeri 1 Padang. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach and using Proportional Random Sampling as a data collection technique, with a population of 58 respondents and a sample of 48 respondents. The data was collected using a Likert scale consisting of 5 answer choices. The number of items in the research questionnaire was 33 statements. The data obtained is then processed to find the percentage of each indicator and the overall percentage. The results showed that the comparison of the achievement of the students' difficulty factors in online-based learning in following the XI class of Building Construction and Utilities subjects at SMK Negeri 1 Padang were: (1) The teacher difficulty factor was included in the less category (56.26%). (2) Student difficulty factors are included in the less category (61.34%). (3) Difficulty Factors Parents Padang is in the less category (56.60%). (4) The system difficulty factor is included in the less category (56.87%).*

Keyword : *learning difficulties, online-based learning, SMK Negeri 1 Padang*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dengan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet dan teknologi (Kuntarto, Eko dan Asyhar, 2016). Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran daring memberikan peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional, dan untuk permasalahan pembelajaran peserta didik dan pendidik diharapkan memanfaatkan sebaik mungkin teknologi dalam melakukan proses pembelajaran daring (Rohmadani, 2020). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Syah, 2020). Selama pembelajaran daring diterapkan dalam dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu dalam bertindak. Kondisi ini tidak boleh terlepas dari kebijakan pemerintah, kerja sama pendidik, peserta didik dan orang tua dalam pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan.

Menurut (Nuriansyah, 2020) pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar guru dan murid kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka atau luar jaringan (luring), komunikasi terjalin kurang lancar menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata pelajaran praktek, meski pemerintah sudah memberikan kuota untuk guru dan siswa, masih saja ada kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring yaitu jaringan yang terkadang tidak stabil dan alat penunjang seperti android, komputer dan laptop kurang memadai. Setelah edaran pemerintah dikeluarkan seluruh sekolah termasuk perguruan tinggi pada saat ini sudah melakukan pembelajaran secara daring seperti yang dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Padang pada semua mata pelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan sistem pembelajaran luring sekarang beralih ke pembelajaran daring termasuk mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang sebelumnya dilakukan secara luring memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa tanpa ada alat pembatas untuk berkomunikasi dan bertanya jawab, begitu juga dengan siswa yang ketika mendapatkan pelajaran yang kurang dipahami bisa langsung bertanya kepada guru secara

konvensional. Luring juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk saling berinteraksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Berbeda dengan pembelajaran daring, pembelajaran ini memberikan batasan kepada guru dan siswa untuk berkomunikasi begitu juga antara siswa dengan siswa lainnya untuk berkomunikasi, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *Whats App*, *Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom* dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, materi dan tugas kepada siswa tentu semua aplikasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring tentu memerlukan gadget untuk mengaksesnya, tidak semua dari siswa memiliki gadget yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, hal tersebut merupakan kendala utama bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Tidak semua guru bisa mengaplikasikan pembelajaran daring, sebagian guru harus belajar terlebih dahulu agar bisa melaksanakan dan memberikan pembelajaran dengan sistem daring, ini merupakan kendala atau bagi guru dalam pembelajaran ini. Kendala-kendala tersebut akan menjadi faktor kesulitan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung merupakan mata pelajaran program keahlian Teknologi dan Rekayasa di Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Padang, selain itu mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung juga merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa SMK yang mengambil Jurusan Teknik Konstruksi dan Properti. Mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung adalah mata pelajaran praktek gambar manual di SMK Negeri 1 Padang. Pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung merupakan pembelajaran pokok yang harus di tempuh di kelas X, XI dan XII di SMK . Konstruksi dan Utilitas Gedung merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang struktur bangunan dan kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan dalam konstruksi bangunan gedung yang dekat dengan kehidupan siswa.

Setelah diterapkan pembelajaran daring banyak dampak negatif yang dialami oleh guru dan siswa, adapun kesulitan yang dialami oleh guru adalah materi yang disampaikan kurang maksimal karena keterbatasan komunikasi yang hanya bisa dilakukan melalui via video, foto maupun rangkuman tulisan yang akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi, kesulitan menjelaskan materi praktek, kesulitan menjelaskan materi hitungan dan kesulitan dalam memeriksa tugas siswa karena tidak semua siswa mengirimkan tugas dengan gambar yang jelas selanjutnya adapun kesulitan bagi siswa adalah seperti kurangnya kesiapan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis daring, siswa yang bertempat tinggal di daerah yang susah *signal* akan kesulitan dalam mengakses materi pelajaran yang biasanya dilakukan melalui aplikasi *Zoom*, *Whats App*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Classroom* dan aplikasi belajar lainnya, siswa tidak memiliki perangkat seperti android, komputer dan laptop untuk mengakses internet dan membuat tugas yang diberikan gurunya, selanjutnya kesulitan terakhir yang dialami siswa adalah kondisi lingkungan yang tidak bersahabat, misalnya gangguan dari anggota keluarga dan gangguan dari lingkungan sekitar.

Pada mata pelajaran praktek, guru melakukan pembelajaran dengan membagikan video pada setiap pertemuan, dari video tersebut siswa akan mempelajari materi yang diberikan guru mata pelajaran, tidak semua dari siswa bisa memahami video pembelajaran yang dibagikan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut guru memperbolehkan siswa datang kesekolah untuk bertanya secara konvensional dan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan covid-19 seperti yang dianjurkan pemerintah. Siswa yang datang kesekolah dibatasi oleh guru yaitu maksimal 5 orang siswa. Siswa tersebut harus menghubungi guru mata pelajaran terlebih dahulu untuk memberi tahu bahwa siswa tersebut akan datang kesekolah untuk belajar secara konvensional.

Pembelajaran daring memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, banyak guru yang berpendapat bahwa dalam mengontrol anak dari jarak jauh adalah sebuah keterbatasan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid,

sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid. Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Dalam kasus lain pelaksanaan pembelajaran daring membuat guru merasa bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara *Online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pembelajaran ini lebih efisien dalam biaya dan tenaga dikarenakan tidak semua murid berasal dari keluarga yang berada, apalagi pandemik ini memberikan hambatan untuk keluarganya mencari nafkah. Perlu adanya kreativitas dari guru dalam merencanakan instruksi daring secara efektif. Gaya pengajaran dalam pembelajaran daring pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring (Purwanto et al., 2020).

Dilihat dari hasil MID semester siswa, nilai pembelajaran daring lebih rendah dibanding pembelajaran luring, dari hasil tersebut diperlukan adanya upaya untuk mengantisipasi penurunan nilai yang dialami siswa. Upaya untuk membantu kesulitan belajar siswa dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan siswa itu sendiri jika faktor penyebab kesulitan mampu diidentifikasi dengan baik. Kesulitan belajar inilah yang diduga menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung yang diperoleh siswa. Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis akan melakukan penelitian “Faktor Kesulitan Pembelajaran Berbasis Daring (Dalam Jaringan) Pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan, penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan deskriptif ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam dalam variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran berbasis daring. Fokus penelitian ini adalah menguji berapa besar perbandingan capaian faktor kesulitan belajar siswa dengan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Padang. Dalam penelitian ini digunakan metode survey, yaitu penelitian mengambil sampel dari suatu populasi dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap 35 siswa SMK Negeri 1 Padang Kelas XI.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 58 siswa. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi 5 %

Dari perhitungan tersebut, didapat jumlah sampel yang diteliti sebanyak 48 responden. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari setiap kelas digunakan cara pengambilan sampel proportional random sampling seperti yang terlihat pada rumusan alokasi propotional berikut:

$$i = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana:

- ni = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel
- Ni = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi

Berdasarkan rumus di atas, maka didapat perhitungan pengambilan jumlah sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI DPIB A	$\frac{29}{58} \times 48 = 24$

XI DPIB B	$\frac{29}{58} \times 48 = 24$
Jumlah	48

Sumber: Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa daftar pernyataan yang dibagikan kepada siswa SMK Negeri 1 Padang Kelas XI pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung untuk mendapatkan informasi tentang faktor kesulitan pembelajaran berbasis daring. Setelah angket dibuat, kemudian disebarakan kepada responden uji coba dengan penelitian secara langsung kesekolah Selanjutnya barulah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan skala *likert* yang disebarakan kepada responden. Pada skala *likert* ini peneliti tidak mengambil alternatif jawaban ragu-ragu karena akan mengarahkan responden terhadap jawaban netral. Sehingga skor yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran

Pilihan Jawaban	Sifat Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber:(Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap 35 Siswa SMK Negeri 1 Padang Kelas XI.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software Microsoft Office Excel* dan *SPSS* versi 19.00. Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid atau tidaknya instrumen ditentukan berdasarkan r_{tabel} dengan nilai $n=30$ dan taraf signifikansi 5%, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,334. Sementara untuk menentukan gugur atau tidaknya suatu item dalam instrumen ditentukan oleh besarnya nilai r_{hitung} . Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item yang diuji coba dinyatakan

gugur, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan menggunakan *Software SPSS* versi 19.00 dengan cara melakukan uji Cronbach Alpha. Dilihat melalui hasil koefisien reliabilitasnya. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai yang diperoleh $\geq 0,6$.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Untuk mendeskripsikan faktor kesulitan pembelajaran berbasis daring disajikan dalam bentuk nilai skor maksimum dan minimum, mean, median, mode dan standar deviasi. Kemudian nilai skor tersebut dibagi berdasarkan kategori penilaian dengan menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP).

Untuk menentukan Derajat Pencapaian (DP) digunakan rumus dalam Syahron (2011:87) sebagai berikut:

$$DP = \frac{\sum X}{n \times \sum \text{item} \times \text{skalatertinggi}} \times 100\%$$

Dimana:

DP = Derajat Pencapaian

$\sum x$ = total skor

N = jumlah sampel/responden

$\sum \text{item}$ = jumlah butir instrumen

Selanjutnya setelah mendapatkan persentase penilaian dengan menggunakan derajat pencapaian, kategori penilaian dipilih berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	90-100	Sangat Baik
2	4	80-89	Baik
3	3	65-79	Cukup
4	2	55-64	Kurang
5	1	0-54	Tidak Baik

Sumber: Syahron(2011:112)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang dikemukakan disini adalah data-data tentang faktor kesulitan pembelajaran berbasis daring yang dialami oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padang yang dibagikan secara langsung kepada siswa tersebut pada semester Juli-Desember 2020.

Dari hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *SPSS* versi 19.00 untuk mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), jumlah skor/nilai (*sum*), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), dan simpang baku (*standar deviation*). Deskripsi data dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Faktor Kesulitan Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang .

No	Jenis Skor	Skor
1	Mean	95,38
2	Median	95
3	Mode	82
4	Standar Deviasi	19,08
5	Maksimum	140
6	Minimum	37
7	Sum	4.694

Berdasarkan tabel 7 yang telah dipaparkan di atas, skor yang didapat rata-rata (*mean*) sebesar 95,38, nilai tengah (*median*) sebesar 95, nilai yang sering muncul (*mode*) 82, simpang baku (*standar deviation*) 19,08 dan total skor (*sum*) sebesar 5.162. Derajat Pencapaian (DP) dari responden secara acak keseluruhan dapat kita peroleh dari hasil pengukuran berikut:

$$DP = \frac{\sum x}{n \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = DerajatPencapaian (persentase)

$\sum x$ = Total Nilai

n = JumlahSampel

$\sum \text{item}$ = Jumlah Item Pertanyaan

$$DP = \frac{\sum x}{N \times \sum \text{item} \times \text{Skala Tertinggi}} \times 100\%$$

$$DP = \frac{4.694}{48 \times 33 \times 5} \times 100\%$$

$$DP = \frac{4.694}{7.920} \times 100\%$$

$$DP = 59.26 \% \text{ (Kurang)}$$

Dari perhitungan di atas didapat hasil pengukuran sebesar 59.26%, maka derajat pencapaian variabel Faktor Kesulitan Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang adalah **Kurang**.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner yang diambil dari 48 responden mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, variabel Faktor Kesulitan Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang dengan indikator kesulitan guru, kesulitan siswa, kesulitan orang tua dan kesulitan sistem yang telah diuji menggunakan rumus Derajat Pencapaian (DP) dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kesulitan Guru

Pada sub indikator Kesulitan Guru dengan 48 responden dan pernyataan sub indikator sebanyak 9 butir, maka didapatkan rata-rata penilaian responden terhadap kesulitan guru dalam pembelajaran berbasis daring sebesar 61.38% angka ini termasuk kedalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa indikator ini berpengaruh terhadap kesulitan guru dalam pembelajaran berbasis daring.

2. Kesulitan Siswa

Pada sub indikator Kesulitan Siswa dengan 48 responden dan pernyataan sub indikator sebanyak 9 butir, maka didapatkan rata-rata penilaian responden terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran berbasis daring sebesar 61.34% angka ini termasuk kedalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa indikator ini berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran berbasis daring.

3. Kesulitan Orang Tua

Pada sub indikator Kesulitan Orang Tua dengan 48 responden dan pernyataan sub indikator sebanyak 7 butir, maka didapatkan rata-rata penilaian responden terhadap kesulitan orang tua dalam pembelajaran berbasis daring sebesar 56.60%

angka ini termasuk kedalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa indikator ini cukup berpengaruh terhadap kesulitan orang tua pada pembelajaran berbasis daring

4. Kesulitan Sistem

Pada sub indikator Kesulitan Sistem dengan 48 responden dan pernyataan sub indikator sebanyak 8 butir, maka didapatkan rata-rata penilaian responden terhadap kesulitan sistem dalam pembelajaran berbasis daring sebesar 56.87% angka ini termasuk kedalam kategori kurang. Ini menunjukkan bahwa indikator ini sangat berpengaruh terhadap kesulitan sistem yang dialami siswa dalam pembelajaran berbasis daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Faktor Kesulitan Pembelajaran Berbasis Dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang tergolong kurang baik dengan Derajat Pencapaian (DP) dari seluruh sub indikator sebesar 56.26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang sedikit kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntarto, Eko dan Asyhar, R. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1–26.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rohmadani, A. I. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di

Yogyakarta. *Edification Journal*, 3(1), 125–134.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5).